

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metodologi Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian adalah ilmu atau studi tentang sistem atau cara untuk melakukan penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2021:2) : “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan untuk menemukan, membuktikan, dan mengembangkan suatu pengetahuan, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dipakai berupa angka dengan metode asosiatif kausal untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini akan menjelaskan hubungan saling mempengaruhi dan dipengaruhi antara variabel-variabel yang diteliti dan untuk menganalisis hubungan sebab akibat diantara variabel.

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan CV. Pluvia Cipta Mandiri. Penelitian ini juga berusaha untuk menggambarkan dan menganalisis keadaan sebenarnya berdasarkan informasi yang diperoleh dilokasi penelitian (Sugiyono, 2021).

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di CV. Pluvia Cipta Mandiri yang terletak di Jalan Sosiologi No. 35, Kel. Ciparigi, Ke. Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat 16157. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2024 sampai dengan selesai.

## B. Variabel dan Pengukuran

### 1. Variabel

Sugiyono (2021:67) menjelaskan “Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang dipahami dan dipelajari oleh peneliti untuk memperoleh informasi dan menarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Variabel dapat berupa sifat atau nilai. Objek atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu serta perlu dipahami dan di pelajari agar dapat memperoleh informasi dan menarik kesimpulan yang relevan.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti yang menjadi objek penelitian, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

#### a. Variabel Bebas (X) (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2021:69) "variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat (*dependent*)". Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi gaya kepemimpinan dan disiplin kerja.

**b. Variabel Terikat (Y) (*Dependent Variable*)**

Menurut Sugiyono (2021:69) "variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*)". Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan.

**Tabel 6**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1) Wibowo (2017:327)	adalah perspektif kepemimpinan yang menjelaskan bagaimana seorang pemimpin mengubah tim atau organisasi dengan membuat, mengkomunikasikan, dan membuat visi untuk unit kerja atau organisasi dan mendorong pekerja untuk mencapainya.	1. Pengaruh yang Ideal 2. Stimulasi Intelektual 3. Kepedulian secara perorangan 4. Motivasi yang Inspirasional	<i>Likert</i>
2.	Disiplin kerja (X2) Sinambela Poltak, (2018:335)	adalah kemampuan kerja seseorang untuk secara teratur, tekun terus menerus bekerja sesuai dengan aturan-aturan berlaku dengan tidak melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan.	1. Tingkat Kehadiran 2. Tata Cara Kerja 3. Ketaatan pada atasan 4. Kesadaran Bekerja 5. Tanggung Jawab	<i>Likert</i>
3.	Kinerja karyawan Mangkunegara (2019:214)	adalah hasil kerja dan perilaku yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Kerjasama 4. Tanggung jawab	<i>Likert</i>

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
		tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu.	5. inisiatif	

## 2. Pengukuran

Pada penelitian ini untuk mengukur tanggapan responden, penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2021:146) “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dalam skala likert, indikator variabel digunakan sebagai gambaran variabel yang diukur. Berdasarkan penjelasan tersebut, Teknik pengukuran yang digunakan penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala likert. Penelitian ini ditentukan berdasarkan hasil skor dari penilaian tertentu.

Tersedia beberapa pilihan jawaban untuk pernyataan dengan kategori penilaian berdasarkan skala likert 1 sampai 5. Dibawah ini adalah tabel pengukuran skala likert :

**Tabel 7**

### Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju(STS)	1

Sumber : Sugiyono (2021:147)

## 1. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja menurut Moehariono (2019:72) adalah tindakan pengukuran yang dilakukan terhadap berbagai aktivitas dalam rantai nilai yang ada pada perusahaan. Pengukuran kinerja harus dilakukan secara berkesinambungan agar pengukuran kinerja bisa diterapkan dengan efektif dan efisien. dalam merancang sistem pengukuran kinerja, dibutuhkan metode yang cocok dan mampu mengukur kinerja secara keseluruhan dari organisasi itu sendiri.

Ada beberapa contoh model yang perlu dipertimbangkan untuk dipilih dalam merancang sistem pengukuran kinerja pada organisasi profit maupun non profit. Moehariono (2019:79), mengungkapkan ada beberapa contoh model sistem pengukuran kinerja terintegrasi yang berhasil dibuat oleh para akademisi dan praktisi, yaitu :

- 1) Balance Scorecard Model dari Harvard Business School oleh Robert S. Kaplan dan David P. Norton, pada model ini menggunakan empat perspektif dengan titik awal strategi sebagai dasar perancangannya, meliputi: financial perspective (keuangan), customer perspective (pelanggan), internal business process perspective (proses bisnis internal) dan learning and growth perspective (tumbuh dan berkembang).
- 2) Integrated Performance, Measurement Sistem (IPMS) Model dari Centre of Strategic Manufacturing, University of Strathclyde Glasgow oleh Bititci et al. pada model sistem pengukuran kinerja ini dengan titik awal (starting

point dari stakeholder) sebagai landasan menentukan Key Performance indicator-nya atau KPI.

- 3) Cambridge model dari Cambridge University oleh neely, pada model ini dititikberatkan menggunakan product group sebagai dasar untuk mengidentifikasi Key Performance Indicator-nya atau KPI.
- 4) Human Resource Scorecard Model (HR Scorecard Model) oleh Brian E. Becker dan Dave Ulrich dari Harvard Business School, pada model ini mencoba memperjelas peran sumber daya manusia secara detail sebagai sesuatu yang selama ini dianggap masih intangible (tidak berwujud) untuk diukur perannannya sejauh mana terhadap pencapaian visi, misi, dan strategi perusahaan.
- 5) Performance PRISM adalah hasil kolaborasi antara Chris Adams dan Andy Nelly dari Centre For Business Performance pada Cranfield school of management United kingdom. Model ini mencoba memadukan antara kerangka kerja pengukuran yang berorientasi strategi dengan metodologi pengukuran yang memperhatikan kepentingan stakeholder.
- 6) Pengukuran Kinerja Supply Chain adalah merupakan sistem pengukuran kinerja yang bertujuan untuk membantu memonitoring jalannya aplikasi Supply Chain Management (SCM) agar berjalan dengan baik.

model tersebut, banyak digunakan pada organisasi profit maupun non profit di banyak perusahaan-perusahaan dan organisasi modern serta sudah mengaplikasikannya dengan sukses. Sampai saat ini Balanced Scorecard adalah

model terpopuler dan lebih lengkap untuk sistem pengukuran kinerja yang telah dikembangkan oleh banyak perusahaan di seluruh dunia.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2021:126) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh karyawan CV. Pluvia Cipta Mandiri 38 orang kecuali pemimpin perusahaan.

### **2. Sampel**

Sampel merupakan salah satu bagian penting dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2021:127) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini merupakan bagian dari populasi yang berjumlah populasi. Penentuan sampel untuk penelitian ini sangat penting untuk memperjelas penyebaran survei yang akan dilakukan.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah berdasarkan metode *Nonprobability* sampling Sugiyono (2021:131) menjelaskan “*Nonprobability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Pengambilan sampel untuk penelitian ini, maka diperlukan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2021: 133) “Sampling Jenuh yaitu sampel yang bila ditambah jumlahnya tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi informasi yang di peroleh”. Hal ini sering dilakukan ketika populasinya relatif kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin mendeteksi kesalahan yang sangat kecil. teknik menentukan sampel apabila seluruh populasi akan dijadikan sampel dalam penelitian atau disebut juga dengan sensus dalam lingkup kecil. total sampel penelitian ini adalah seluruh karyawan CV. Pluvia Cipta Mandiri yang berjumlah 38 orang.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Pada dasarnya data adalah sekumpulan informasi tentang sesuatu yang diperoleh melalui observasi atau pencarian sumber tertentu. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif merupakan jenis data yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka Sugiyono dalam (Ayuningrum, 2020:46). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Data Primer**

Adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya asli (tanpa perantara). Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer. Menurut Sugiyono (2021:194) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun data primer yang digunakan sebagai berikut :



a. Wawancara

Sugiyono (2021:195) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengidentifikasi masalah penelitian dan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari para responden.

b. Kuesioner

Sugiyono (2021:199) Menguraikan bahwa kuesioner adalah salah satu metode pengumpulan data dengan mendistribusikan pernyataan atau pertanyaan kepada responden untuk dijawab menggunakan Google Form.

c. Observasi

Sugiyono (2021:203) mendefinisikan observasi sebagai cara untuk melihat dan mendengar interaksi yang berkaitan dengan fenomena yang berlangsung. Peneliti mengumpulkan data dengan langsung mengamati dampak gaya kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan CV. Pluvia Cipta Mandiri.

## **2. Data Sekunder**

Sugiyono (2021:194) Adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) dari objek yang diteliti kepada pengumpul data. Teknik pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini adalah dengan mencatat data yang diterbitkan oleh perusahaan seperti gambaran umum

perusahaan, struktur organisasi, jumlah data pegawai dan data absensi pegawai.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah aspek penting dalam keberhasilan dan kelancaran penelitian. Sugiyono (2021:156) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat ukur untuk mengamati fenomena alam maupun sosial. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui instrumen berupa kuesioner. Seluruh populasi mengisi kuesioner ini secara langsung. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan.

Menurut Sugiyono (2021:145) peneliti harus memiliki alat ukur untuk memperjelas penelitian sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan dan acuan yang jelas. Untuk memperoleh data kuantitatif yang akurat, diperlukan alat ukur yang memiliki skala. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, yang kemudian disebarakan kepada karyawan CV. Pluvia Cipta Mandiri dalam bentuk Google Form.

## **F. Metode Analisis Data**

### **1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk menentukan apakah setiap butir pernyataan yang dibuat valid atau tidak. Menurut Sugiyono (2021:175) menjelaskan bahwa validitas merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur

perbedaan data yang terjadi pada suatu objek atau yang dapat dikumpulkan oleh peneliti sehingga mendapatkan data valid.

Alat ukur suatu penelitian untuk menguji validitas, peneliti menggunakan software SPSS dan uji korelasi *product moment pearson's* dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pernyataan. Rumus uji validitas yang digunakan untuk uji validitas dengan teknik korelasi product moment pearson's, yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2021:246)

Keterangan :

R : Angka Korelasi

n : Jumlah Responden

X : Skor yang akan diuji validitasnya

Y : Skor total tanpa melibatkan pertanyaan yang dikaji

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat nilai X

Hasil perhitungan *rhitung* kemudian dikonsultasikan dengan *rtabel* dengan taraf signifikansi 0,05 maka:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dapat dinyatakan valid.

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka dapat dinyatakan tidak valid

## b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu uji konsistensi atau kestabilan suatu instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2021:176) uji reliabilitas ialah salah satu pengukuran yang dipakai untuk mengukur instrumen suatu indikator. Tujuan dilakukannya uji reliabilitas pada penelitian ini untuk mengetahui tingkat konsistensi setiap pertanyaan. Suatu variabel dikatakan reliabilitas atau reliabel apabila tanggapan seseorang terhadap suatu pernyataan bersifat konsisten atau stabil sepanjang waktu.

Uji reliabilitas ini menggunakan program *Statistical Program for Social Science* (SPSS) yang menyediakan cara untuk mengukur nilai reliabilitas dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2}{Vt^2} \right]$$

Sumber : Sugiyono (2021:132)

Keterangan :

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$  : Jumlah varian butir

$Vt^2$  : Varian total

Nunnally dalam Ghozali (2018:46) menjelaskan bahwa kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan

teknik ini, bila nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$ . Hasilnya dianggap reliabel jika :

- 1) Jika nilai koefisien reliabilitas yakni Cronbach's Alpha  $> 0,60$ , maka instrumen dinyatakan reliabel (terpercaya).
- 2) Jika nilai koefisien reliabilitas yakni Cronbach's Alpha  $< 0,60$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel (tidak terpercaya).

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah uji yang digunakan terhadap uji regresi untuk melihat data apakah uji regresi ini memberikan hasil baik atau tidak. Pada uji asumsi klasik terdapat empat yang diuji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, dan uji linearitas yaitu:

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah suatu metode yang digunakan untuk menguji kenormalan distribusi variabel bebas dan variabel bebas dalam suatu model regresi dengan tujuan memastikan bahwa sampel yang diambil dari populasi terdistribusi normal dan dapat dianggap mewakili populasi.

Menurut Ghozali (2018:161) mengatakan bahwa tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal.

Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov Test, dengan taraf signifikan 0,05% atau 5%. Adapun rumus sebagai berikut :

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Sumber : Sugiyono (2021:257)

Keterangan :

KD : Jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

$n_1$  : Jumlah sampel yang diperoleh

$n_2$  : Jumlah sampel yang diharapkan

adapun dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika taraf signifikan yang dihasilkan  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga data tersebut terdistribusi normal.
- 2) Jika taraf signifikan yang dihasilkan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga data tersebut tidak terdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). model regresi yang baik harus bebas dari korelasi di antara variabel *independen*.

Uji multikolinearitas data digunakan untuk memastikan apakah ada variabel bebas yang mempunyai variabel bebas lain dalam satu model. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam regresi pada penelitian ini dapat dilihat nilai *variance inflacion factor* (VIF) <10 dan memiliki nilai toleransi >0,10. Perhitungan VIF dapat dilakukan secara manual dengan memakai rumus sebagai berikut :

$$\text{VIF} = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

Keterangan :

VIF = *Variance Inflation Factor*

$R_j^2$  = Koefisien determinasi variabel bebas ke- j dengan variabel lain

J = Jumlah sampel

Uji multikolinearitas ditunjukkan dengan :

- 1) Jika nilai VIF  $\geq 10$  atau sama dengan nilai tolerance  $\leq 0.10$  maka terdapat multikolinearitas, artinya tolak H<sub>0</sub>.
- 2) Jika nilai VIF < 10 atau sama dengan nilai tolerance > 0.10 maka tidak terdapat multikolinearitas, artinya tidak tolak H<sub>0</sub>.

### c. Uji Heteroskedasitas

Menurut Ghozali (2018:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas.

Uji heteroskedasitas menggunakan bantuan perangkat komputer dengan program SPSS Statistic. Salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilihat pada suatu model dari pola *Scatterplot*. *Scatterplot* adalah sebuah grafik titik yang menunjukkan hubungan antar dua pasang data. Model *scatterplot* dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaliknya tidak berpola.



#### d. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah dua variabel yang diuji memiliki bersifat linear. Menurut Sugiyono (2019) “ uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan”. Pengujian linearitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat Tes For Linearity pada taraf signifikan 0,05 atau 5% berdasarkan rumus berikut ini:

$$Y = \alpha + x \times b$$

Dimana :

y = Variabel Terikat

$\alpha$  = Konstanta Intersep

x = Variabel Bebas

b = Koefisien Regresi Y atas X (slop/kemiringan)

Uji linieritas ini ditunjukkan dengan:

- 1) jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara variabel bebas (X1 dan X2) dengan variabel terikat bersifat linier.
- 2) jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat tidak linier.

### 3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang dapat diukur dengan menggambarkan data yang terkumpul. Menurut Sugiyono (2021:147) “analisis statistik deskriptif adalah analisis data dengan mendeskripsikan data apa adanya tanpa membuat generalisasi atau kesimpulan yang berlaku secara umum”. Pada riset ini, analisis statistik deskriptif mencakup mean, median, modus, standar deviasi, minimum, maksimum, dan rentang dari setiap variabel yang diuji. Analisis dilakukan menggunakan analisis rata-rata tertimbang.

Rata-rata tertimbang merupakan suatu metode penghitungan rata-rata dengan mempertimbangkan bobot yang diberikan pada masing-masing data. Setiap data mempunyai bobot yang terkait. Adapun Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata tertimbang adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i W_i}{\sum_{i=1}^n W_i}$$

Sumber: Hek (2021:63)

Keterangan :

$\bar{x}$  = Rata-rata tertimbang

$x_i$  = Frekuensi

$W_i$  = Bobot

Dengan menggunakan skala likert, maka perhitungan rentang skalanya menurut Sudjana (2016: 79) adalah sebagai berikut :

$$RS = \frac{(m - n)}{b}$$

RS = Rentang Sekala

m = Skor maksimal

n = Skor minimal

b = Banyaknya pilihan jawaban

Oleh karena itu, berdasarkan rumus perhitungan rentang skala diatas, maka rentang skala dalam penelitian ini adalah:

$$RS = \frac{5 - 1}{5}$$

$$RS = 0,8$$

Berikut ini merupakan kriteria indeks jawaban responden yang dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

**Tabel 8**

**Indeks Jawaban Responden**

No.	Rentang Skala	Kriteria
1	1,00 – 1,80	Sangat Rendah
2	1,81 – 2,61	Rendah
3	2,62 – 3,42	Cukup
4	3,43 – 4,23	Tinggi
5	4,24 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2021:134)

#### 4. Analisis Koefisien Korelasi

Penelitian ini menggunakan analisis koefisien korelasi untuk mengetahui keeratan hubungan kedua variabel yang digunakan. Koefisien korelasi memiliki rentang nilai antara +1 hingga -1. Hal ini bertujuan untuk menilai seberapa erat hubungan antar variabel dan apakah arah hubungannya dianggap positif atau dinyatakan negatif. Penelitian ini menggunakan analisis koefisien korelasi untuk mengukur kuatnya hubungan antara variabel independen yaitu gaya kepemimpinan transformasional dan disiplin kerja, baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Sumber : Sugiyono (2021:246)

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$\sum x$  = Jumlah skor X

$\sum y$  = Jumlah skor Y

Untuk menguji tingkat korelasi antara dua variabel atau mengukur tinggi rendahnya koefisien korelasi, peneliti menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

**Tabel 9**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval koefisien</b>	<b>Tingkatan Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 - 1000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2021:184)

### 5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan linear antar variabel *independen* gaya kepemimpinan transformasional ( $X_1$ ), dan disiplin kerja ( $X_2$ ) dengan variabel *dependen* kinerja karyawan ( $Y$ ) CV. Pluvia Cipta Mandiri. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan variabel mana yang paling berdampak pada variabel terikat. Dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 GKT + \beta_2 DK + \varepsilon$$

Sumber : Sugiyono, (2021:252)

Keterangan :

$Y$  = Kinerja Karyawan

$\alpha$  = Bilangan Konstanta

GKT = Gaya Kepemimpinan Transformasional

DK = Disiplin Kerja

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi dari masing-masing variabel

$\varepsilon$  = Epsilon

## 6. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2021:219) hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yaitu menanyakan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam uji hipotesis dilakukan untuk menguji sejauh mana pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada CV. Pluvia Cipta Mandiri. pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengujian secara parsial menggunakan uji T dan pengujian secara simultan menggunakan uji F.

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh variabel bebas (*independent*) secara parsial terhadap variabel terikat (*dependent*). Adapun rumus uji t dengan tingkat signifikan 0,05 atau 5% yang digunakan rumus uji t (parsial) sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2021:248)

Keterangan :

t : Tingkat Signifikan ( $T_{hitung}$ )

r : Koefisien Korelasi

n : Jumlah Sampel

Kemudian menggunakan jenis keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan menggunakan asumsi tingkat

kesalahan  $\alpha = 0,05$ , derajat kebebasan =  $n-k$ , serta dilihat dari hasil  $t_{tabel}$ . Dari hasil hipotesis  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  berdasarkan ketentuan :

- a) Jika (nilai sig.)  $< 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1, H_2$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b) Jika (nilai sig.)  $> 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1, H_2$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel- variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Namun, jika hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel- variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

**$H_01 : \beta_1 = 0$**  Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan.

**$H_a1 : \beta_1 \neq 0$**  terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan.

**Ho2 :  $\beta_2 = 0$**  Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen disiplin kerja terhadap kinerja karyawan.

**Ha2 :  $\beta_2 \neq 0$**  Terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen disiplin kerja terhadap kinerja karyawan

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Menurut Sugiyono (2021:257) dalam menghitung uji f dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber : Sugiyono (2021:257)

Keterangan :

$F_n$  = Nilai Uji F

$R^2$  = Nilai Koefisien Korelasi Berganda

$k$  = Jumlah Variabel Independen

$n$  = Jumlah Anggota Sampel

Rumusan Hipotesis :



**H<sub>0</sub> :  $\beta_1 \beta_2 \beta_3 = 0$**  Artinya gaya kepemimpinan transformasional dan disiplin kerja secara simultan tidak ada pengaruh terhadap kinerja karyawan.

**H<sub>a</sub> :  $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \neq 0$**  Artinya gaya kepemimpinan transformasional dan disiplin kerja secara simultan ada pengaruh terhadap kinerja karyawan.

Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan dengan melihat ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika (nilai sig.)  $< 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>3</sub> diterima, maka dapat disimpulkan bahwa secara signifikan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b) Jika (nilai sig.)  $> 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>3</sub> ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa secara signifikan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

## 7. Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Menurut Ghazali (2018:97) nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Jika nilai R<sup>2</sup> (*R square*) semakin besar maka menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang besar dan signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) begitupun sebaliknya. Nilai Koefisien determinasi merupakan hasil kuadrat dari koefisien korelasi. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel

bebas terhadap variabel terikat. Persamaan digunakan untuk mencari nilai dari koefisien determinasi, rumus yang digunakan yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Besar perubahan variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen.

$r$  = Koefisien korelasi ganda